

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. METODE BELAJAR

Santri adalah manusia yang memiliki karakteristik berbeda-beda, sama halnya dengan manusia pada umumnya. Prioritas utama santri adalah menuntut ilmu keagamaan di pesantren. Pendorong belajarnya para santri akan berbeda dengan anak-anak yang ada di luar pesantren, salah satu pendorong belajarnya para santri adalah aturan yang mengikat mereka di pesantren.<sup>1</sup> Hidup mereka telah di atur oleh aturan pesantren. Hal tersebut kemungkinan bisa menjadikan perbedaan metode belajar para santri dengan anak-anak di luar pesantren.

Tidak hanya berbeda dengan anak-anak yang ada di luar, melainkan antara santri dengan santri juga akan berbeda, hal tersebut karena setiap individu memiliki metode belajar tersendiri dan memiliki keunikan masing-masing.<sup>2</sup> misalnya kekuatan antara santri A dan santri B berbeda yang satu lebih kuat dan yang satu lebih rendah dari lainnya. Sehingga perbedaan kekuatan tersebut menyebabkan adanya perbedaan karakteristik mereka. Akan tetapi perbedaan tersebutlah yang membuat manusia adalah makhluk yang unik. Jika karakteristik setiap santri berbeda, maka penggalan potensi yang ada pada diri setiap santri jelas berbeda. Penggalan tersebut menggunakan berbagai metode yang sekiranya cocok dan pantas dalam diri setiap santri. Dalam rangka menggali potensi yang ada di dalam diri santri, maka hal yang sangat dibutuhkan ialah mampu membuat santri

---

<sup>1</sup>Rachmicha Devia Putri Malawangi dan M. Syahri. “Analisis Gaya Belajar Santri Berprestasi Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang”. *Jurnal Civic Hukum Volume 01 Nomor 02 (Mei, 2016)*,12.

<sup>2</sup> Ali Murfi. “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Studi Komparasi Siswa Berprestasi SMAN 1 Dengan MAN 1 Yogyakarta Kelas XI”. *Jurnal Pendidikan Madrasah Volume 02 Nomor 02 (November, 2016)*,306.

untuk belajar. Karena hakikatnya apabila tempat yang di gali tidak menyesuaikan dengan kebutuhan yang menggali, maka potensi tersebut tidak akan tergali. Misalnya seorang santri yang memiliki potensi menulis kaligrafi. Jika dia tidak belajar mengenai cara menulis kaligrafi maka potensi tersebut akan sia-sia. Belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat umum di dengar oleh masyarakat umum khususnya santri. Karena santri adalah seseorang yang berjuang untuk belajar menuntut ilmu. Makna dari belajar terdapat beberapa hakikat diantaranya:<sup>3</sup>

1. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
2. Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.
3. Belajar adalah diperolehnya pengetahuan, kebiasaan, dan sikap yang baru.
4. Belajar adalah proses munculnya atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respon terhadap situasi.
5. Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.

Dari berbagai hakikat belajar tersebut, secara garis besar makna dari belajar merupakan suatu hal yang memunculkan perubahan. Seseorang yang mengalami perubahan perilaku maka dia telah melewati proses belajar.

---

<sup>3</sup> Mahmud. *Psikologi Pendidikan*(Bandung : Pustaka Setia,2010),61.

Metode belajar dapat di artikan juga sebagai gaya belajar. Metode belajar seseorang sangat berpengaruh penting dalam proses pencapaian keberhasilan seseorang. Telah di jelaskan pada pembahasan awal bahwa belajar merupakan salah satu hal yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Dan pengetahuan tersebut ia gunakan untuk mencapai keberhasilan. Sehingga dalam memperoleh pengetahuan dengan mudah dan nyaman, maka seseorang haruslah memiliki cara belajar mereka sendiri. Metode belajar seseorang yang cocok hanya di ketahui oleh dirinya sendiri. Karena hanya dia yang bisa merasakan bagaimana cara belajar yang nyaman dan enak untuk menerima informasi secara mudah. Menurut Dr Rita dan Dr Kenneth Dunn gaya belajar merupakan cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampun informasi yang baru dan sulit.<sup>4</sup> Ketika seseorang sedang mempelajari sesuatu dan dia merasa sulit dengan keadaan yang ada di sekitarnya, misalnya karena kondisi sekitar yang tidak kondusif atau karena waktu belajar yang tidak tepat (siang hari/sore hari) maka dia akan berusaha untuk mencari suatu solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut dimana ia akan bisa merasa berkonsentrasi mempelajari apa yang ia pelajari. Ketika dia telah mendapatkan solusi atas permasalahannya berarti dia telah menemukan cara metode dalam melakukan pembelajarannya. Sehingga menurut para ahli metode belajar muncul karena adanya kesulitan seseorang dalam belajar dan mencari solusi atas permasalahannya tersebut. Dan solusi tersebut merupakan gaya belajar mereka.

Selanjutnya menurut Sarasin gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru, mengembangkan, keterampilan baru, serta proses menyimpan

---

<sup>4</sup> Subini, Rahasia Gaya Belajar Orang Besar.,12.

informasi dan keterampilan baru.<sup>5</sup> Ketika seorang santri sedang belajar ia sedang menerima suatu informasi yang baru dan penerimaan tersebut ia terima dengan suatu pola perilaku yang berbeda atau pola perilaku yang spesifik. Dan pola perilaku yang spesifik yang ia tunjukkan tersebut merupakan suatu gaya atau metode belajar yang di gunakan. Sehingga metode belajar menurut ahli ini ialah respon seseorang dalam menerima informasi yang baru. Respon tersebut mereka tunjukkan dengan berbagai cara atau metode yang berbeda-beda.

Secara umum gaya belajar dapat diartikan sebagai cara mudah menyerap informasi dan modalitas belajar.<sup>6</sup> Modalitas belajar merupakan suatu cara menyerap informasi melalui indra yang di miliki. Seseorang saat menyerap informasi, maka informasi tersebut akan masuk ke dalam otak dan terjadi pengolahan informasi. Dan mengatur serta mengolah informasi tersebut mereka lakukan dengan cara yang mereka anggap mudah. Sehingga cara mudah tersebut adalah gaya atau metode belajar mereka. Gaya belajar di bagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Tiga gaya tersebut telah banyak di jumpai pada diri seseorang. Pada umumnya gaya-gaya tersebut merupakan metode umum yang ada pada proses belajar seseorang. Akan tetapi tidak semua gaya belajar tersebut digunakan. Melainkan ada yang cenderung menonjol dalam pembelajarannya. Misalnya ada yang lebih condong melakukan metode belajar visual. Hal tersebut karena ia lebih suka belajar dengan cara melihat, dan seterusnya.

#### 1. Metode belajar visual

---

<sup>5</sup> Ibid.,13.

<sup>6</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernack. *Quatum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*(Bandung : Kaifa, 2003),110.

Merupakan suatu metode belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting.<sup>7</sup> Dalam proses modalitas seorang santri ketika berada di dalam majlis pembelajaran santri yang memiliki kenyamanan belajar dengan lebih mengandalkan penglihatannya. Maka santri tersebut termasuk ke dalam metode belajar visual. Seorang santri yang semacam ini akan suka ketika di dalam majlis pembelajaran yang berlatar belakang gambaran, peta konsep, grafik dan sebagainya. Seseorang yang melihat suatu pembelajaran bentuk gambar atau grafik dia akan mencerna gambar-gambar tersebut ke dalam otak dan mendeskripsikan dalam bentuk kalimat atau kata-kata. Sehingga orang yang seperti ini sangat pandai dalam mendeskripsikan suatu gambar. Seseorang yang melakukan metode ini di dalam pembicaraanya ia sering menggunakan kalimat “*menurut pandangan saya....*” dan “*hal itu kelihatannya baik untuk saya....*”.<sup>8</sup> Itu merupakan salah satau ciri khas dari orang yang bergaya visual. Berikut ini adalah beberapa ciri yang ada pada seseorang yang bergaya visual:<sup>9</sup>

- a. Materi pembelajaran harus yang bisa di lihat.
- b. Saat proses KBM ia berusaha untuk berada di depan.
- c. Harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti pelajaran.
- d. Suka mencoret-coret sesuatu yang tanpa artinya saat ada di dalam kelas.
- e. Pembaca cepat dan tekun.
- f. Bila berbicara agak cepat dan melirik ke atas.
- g. Lebih suka membaca daripada di bacakan.
- h. Mudah menghafal tempat dan lokasi.

---

<sup>7</sup> Subini. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar.*,17.

<sup>8</sup> Saleh. *Belajar dengan Hati Nurani.*,255.

<sup>9</sup> Subini. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar.*,18.

- i. Lebih mengingat dengan melihat.
  - j. Cenderung menggunakan gerakan tubuh saat mengungkapkan sesuatu.
  - k. Dapat duduk tenang di tengah situasi yang ramai tanpa merasa terganggu.
  - l. Di dalam kelas lebih suka mencatat sesuatu secara detail untuk mendapatkan informasi.
  - m. Mementingkan penampilan dalam hal pakaian ataupun penampilasn keseluruhan.
2. Metode belajar auditorial

Suatu metode belajar yang memberikan penekanan pada cara mendengar seperti jenis bunyi dan kata. Sehingga seseorang yang memiliki metode belajar seperti ini sangat suka seni musik.<sup>10</sup> Musik adalah sesuatu yang di dengar dan bukan sesuatu yang di lihat ataupun di pegang. Oleh karena itu indra pendengaran (telinga) merupakan komponen tubuh yang sangat berperan aktif. Selain musik, metode ceramah merupakan hal yang paling di sukai oleh orang-orang bergaya ini. Karena seyogyanya ceramah bertitik pusat pada suara yang di dengar oleh santri atau siswa. Itu merupakan salah satu ciri khas orang-orang auditorial. Berikut ini adalah beberapa ciri metode belajar auditorial:<sup>11</sup>

- a. Posisi duduk ketika di dalam kelas, ia akan mencari posisi yang suara gurunya mudah untuk di dengar dan jelas.
- b. Ketika merasa bosan ia akan sering berbicara sendiri atau dengan teman yang ada di sampingnya.
- c. Materi pembelajaran akan mudah ia pahami ketika di baca nyaring dan keras.

---

<sup>10</sup> Saleh. Belajar dengan Hati Nurani.,256.

<sup>11</sup> Subini. Rahasia Gaya Belajar Orang Besar.,20.

- d. Lebih cepat menyerap dengan cara mendengarkan.
- e. Suka menuliskan sesuatu kembali.
- f. Senang membaca dengan suara keras.
- g. Tidak bisa diam dalam waktu lama.
- h. Suka mengerjakan tugas kelompok.
- i. Menggerakkan bibirnya ketika sedang membaca.
- j. Senang di bacakan atau mendengarkan daripada membaca sendiri.
- k. Pandai berbicara dan bercerita.
- l. Dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks secara keras dan mendengarkan kaset atau audio.
- m. Lebih suka humor lisan di bandingkan humor tulisan (komik)

### 3. Metode belajar kinestetik

Metode belajardengan cara bergerak, bekerja, menyentuh, dan mempraktikkan secara langsung. Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi baik yang di ciptakan dan yang di ingat.<sup>12</sup> Seseorang yang memiliki metode belajar kinestetik adalah seseorang ketika mengingat sesuatu ia membutuhkan suatu alat bantu. Alat bantu tersebut merupakan alat yang di gunakan untuk mempraktikkan apa yang di pelajari. Sehingga orang yang bergaya kinestetik ini akan sulit ketika pembelajaran dilangsungkan dengan metode ceramah. Kebanyakan lembaga pendidikan metode yang paling di andakkan ialah metode-mtode yang berbau ceramah. Lebih khususnya pesantren yang lebih banyak melaksanakan pembelajaran secara visual dan auditorial. Pembelajaran kinestetik akan lebih berguna ketika berda dalam lembaga pendidikan

---

<sup>12</sup>Saleh. Belajar dengan Hati Nurani.,257.

yang lebih banyak praktiknya seperti sekolah kejuruan. Berikut ini adalah ciri-ciri metode belajar kinestetik:<sup>13</sup>

- a. Ketika menyampaikan pendapat biasanya di sertai dengan gerakan tangan.
- b. Mudah memahami pelajaran yang sudah di praktikkan.
- c. Menyenangi materi pembelajaran yang bersifat membentuk atau merekayasa.
- d. Ketika membaca ia lebih banyak menunjuk kata-kata yang ia baca.
- e. Lebih suka mendemonstrasikan sesuatu dengan peragaan.
- f. Suka mengerjakan segala sesuatu dengan tangan.
- g. Mampu mengoordinasikan suatu tim di samping mengendalikan gerakan tubuh.
- h. Lebih mudah memahami informasi dengan cara menjiplak gambar.
- i. Berbicara dengan perlahan.
- j. Suka menggunakan peralatan media.
- k. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- l. Menyukai buku yang berorientasi pada cerita.
- m. Ingin melakukan segala sesuatu

## **B. PESANTREN**

Pondok pesantren merupakan tempat menginap atau juga bisa di sebut dengan asrama. Sedangkan pesantren berasal dari kata dasar santri dan di imbuhi dengan pe- dan -an yang memiliki makna para penuntut ilmu. Sehingga pondok pesantren ialah satu tempat penginapan yang di gunakan para santri untuk menuntut ilmu. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang paling tua. Karena asal mula dari pendidikan yang beragam pada saat ini dari pondok pesantren. Setelah melewati berbagai tahap kehidupan

---

<sup>13</sup>Subini. Rahasia Gaya Belajar Orang Besar.,22-23.

pondok pesantren mengalami berbagai kemajuan. Salah satunya adalah munculnya jenis-jenis pondok pesantren. Pondok pesantren tersebut ialah pondok pesantren tradisional, pondok pesantren modern dan pondok pesantren komprehensif.<sup>14</sup>

Pesantren tradisional adalah pesantren yang mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang di tulis oleh para ulama dengan menggunakan bahasa arab. Di era ini pesantren tradisional ini merupakan pesantren salafiyah. Pembelajaran yang semacam itu bisa di anggap penting karena merupakan tindakan untuk melestarikan ajaran-ajaran terdahulu. Sedangkan pesantren modern atau bisa di sebut dengan pesantren khalafiyah merupakan pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistim klasikal dan sekolah ke dalam pondok pesantren. Pesantren komprehensif adalah pesantren yang menggabungkan sistim pendidikannya dan pengajarannya antara yang tradisional dengan yang modern.

Di dalam pondok pesantren terdapat komponen-kompenen yang mengisinya. Salah satu komponen tersebut adalah santri. Santri berasal dari kata *cantrik*, cantrik merupakan murid dari seorang resi yang menetap dalam satu tempat yang dinamakan padepokan.<sup>15</sup> Akan tetapi pesantren yang dimaksud di sini ialah pesantren yang digunakan seorang santri untuk menuntut ilmu keagamaan. Antara pesantren dan padepokan merupakan dua hal yang memiliki kesamaan sehingga dua hal tersebut di sama artikan. Sama dalam beberapa hal yaitu adanya guru, murid, bangunan, dan adanya pembelajaran. Sehingga resi disamakan dengan ustāz dan uztāzah, murid disamakan dengan santri. Namun, kesamaan

---

<sup>14</sup> Muh Ramli, "Peran Pesantren dalam membentuk karakter pemuda".(Tesis MA,Universitas Hasanuddin Makassar, 2015),.54

<sup>15</sup>Ahmad Muhakamurrahman."Pesantren : Santri, Kiai dan Tradisi. *Jurnal Kebudayaan Islam* Volume 12 Nomor 02(Juli-Desember 2014),111

tersebut akan berbeda dalam pembelajaran. Keduanya memiliki pembelajaran, akan tetapi pembelajarannya jauh berbeda. Sehingga hanya di samakan dalam bentuk umumnya. Menurut jenisnya santri di bedakan menjadi dua kelompok yaitu santri kalong dan santri mukim.

Santri kalong merupakan santri yang berasal dari daerah yang jauh.<sup>16</sup> Sehingga santri kalong ini menginap di dalam pesantren selama waktu yang tidak terbatas. Guna untuk mencari ilmu dan di sampaikan kepada masyarakat di daerahnya. Santri kalong selama menginap (mondok) di pesantren mereka harus menaati semua aturan pesantren. Karena pesantren bagi mereka merupakan ibarat rumah bagi mereka. Semua komponen yang ada di pesantren adalah keluarga mereka. Pak kiai dan ibu nyai merupakan oran tua ke dua mereka. Sedangkan santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan kebanyakan dari mereka tidak menetap atau tidak menginap di pesantren.<sup>17</sup> Santri mukim ini rata-rata hanya mengikuti pelajaran-pelajaran, majlis-majlis yang ada di pesantren. Mereka tidak sepenuhnya tinggal di pesantren. Berbeda dengan santri kalong, santri mukim lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah.

Di dalam pondok pesantren sistim pembelajaran yang dilakukan juga berbeda-beda. Pembelajaran di dalam pondok pesantren terbagai menjadi tiga yaitu Bandongan, Sorogan, dan Hafalan.<sup>18</sup> Pembelajaran secara bandongan adalah model pembelajaran yang mengandalkan guru. Dimana seorang guru membaca dan menjelaskan suatu kitab kepada santrinya. Sistim pembelajaran ini sama seperti metode ceramah pada umumnya. Sehingga

---

<sup>16</sup> Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia.*, 171.

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Mahmud, *Model-model pembelajaran di pesantren* (Ciputat : Media Nusantara, 2006), 72.

yang paling aktif adalah ustāz atau ustāzahnya daripada santrinya. Pembelajaran secara sorogan ialah suatu sistem pembelajaran yang lebih menekankan kepada santri. Sehingga dalam sistem pembelajaran ini yang paling aktif adalah santri. Seorang santri membaca kitab dan menjelaskan apa yang ia ketahui setelah membaca di hadapan kiai atau ustadh ustadhatnya. Dan kiai hanya sebagai fasilitator ketika santri membaca kitabnya salah atau meluruskan kesalahan dari santri. Pembelajaran secara hafalan merupakan suatu sistem pembelajaran yang kegiatannya adalah dengan cara menghafal suatu teks. Misalnya menghafal nazoman `al-fiyah, `imriti, jurumiyah. Ketika santri telah menghafal maka di setorkan kepada kiainya atau ustāz ustāzahnya. Sistem pembelajaran secara hafalan ini merupakan sistem yang masih banyak sekali di terapkan di pesantren-pesantren khususnya pesantren tradisional yang masih sangat kental dengan kitab-kitab terdahulu.

### **C. PRESTASI**

Suksesnya seorang santri dalam belajar dapat dilihat dari prestasi santri tersebut. Banyak orang mengartikan bahwa yang dinamakan dengan prestasi merupakan suatu hal yang yang dicapai melalui proses test atau bahasa sederhananya seperti nilai yang bagus yang di dapat seorang siswa atau santri setelah mengikuti test ujian atau lainnya. Hal itu adalah bagian dari pengertian prestasi, hal tersebut karena masih ada lagi bagian dari prestasi. Prestasi menurut Lawrence dan Vemala merupakan suatu ukuran pengetahuan yang di dapat dari pendidikan formal dan di tunjukkan melalui test.<sup>19</sup> Sedangkan prestasi menurut Djamaroh adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh

---

<sup>19</sup> Rita Eka Izzaty dkk, "Prediktor prestasi belajar siswa kelas 1 sekolah dasar", *Jurnal Psikologi* Volume 44 Nomor 02 (2017),154.

setiap siswa.<sup>20</sup> Berdasarkan pengertian prestasi belajar yang diungkapkan oleh Djamaroh tersebut yang dinamakan prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang meliputi tiga aspek yaitu angka, huruf, dan kalimat. Angka maupun huruf merupakan prestasi yang telah diketahui pada umumnya, seperti yang dicapai anak-anak pada saat telah melakukan ujian atau tes dkk. Sedangkan kalimat bisa diartikan suatu perubahan perilaku seorang anak sebagai hasil dari yang mereka capai pada saat melalui proses belajar dengan berbagai pengalaman-pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan. Sehingga prestasi belajar seseorang tidak hanya meliputi ranah kognitif saja, melainkan juga kognitif afektif maupun psikomotorik.

Marsun dan Martaniah menambahkan mengenai prestasi belajar bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil yang di ikuti oleh rasa puas terhadap hasil yang telah di dapatkan.<sup>21</sup> Di sebut dengan prestasi belajar ialah ketika seorang santri atau orang di sekitarnya (guru, pembimbing, keluarga) merasa puas dengan hasil yang di peroleh oleh santri tersebut. Hasil yang memuaskan adalah hasil yang telah melebihi dari batas ketentuan minimal nilai.

Aspek-aspek dan indikator prestasi belajar seorang siswa atau santri diantaranya adalah :<sup>22</sup>

#### 1. Ranah Kognitif

Prestasi belajar dalam ranah kognitif atau pengetahuan ini dapat di ukur dari sebuah test seperti yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah yang menyatakan “Untuk

---

<sup>20</sup> Ahmad Syafi'i, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan Volume 02 Nomor 02* (Juli 2018), 118.

<sup>21</sup> Eva Nauli Thaib, "Hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional", *Jurnal ilmiah didaktika Volume XIII Nomor 02*(2013),387.

<sup>22</sup> Ahmad, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi",118-120.

mengukur prestasi siswa bidang kognitif ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tulis maupun tes lisan”. Aspek kognitif ini memiliki 6 tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Adapun indikator santri berprestasi dalam ranah kognitif ini ialah :<sup>23</sup>

- a. Pengamatan dengan indikator dapat menunjukkan, menghubungkan, dan membandingkan
- b. Ingatan dengan indikator dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali
- c. Aplikasi/penerapan dengan indikator dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri
- d. Analisis dengan indikator dapat menguraikan dan mengklasifikasikan
- e. Sintesis dengan indikator dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan baru, menyimpulkan dan menggeneralisasikan.

## 2. Ranah Afektif

Prestasi belajar dalam ranah afektif yang meliputi perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Harun dan Rasyid menambahkan bahwa “ranah afektif merupakan penentu keberhasilan seseorang”. Muhibbin syah menjelaskan bahwa prestasi dalam ranah afektif ini dapat berupa penerimaan sambutan, internalisasi (pendalaman) dan penghayatan. Misalnya seperti seorang siswa atau santri yang bisa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik. Hal ini sudah termasuk sebuah prestasi. Adapun indikator santri berprestasi dalam ranah afektif adalah :<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Aan Lasmanah,. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Kooperatif Teknik Think Pair Share (TPS) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII-A SMP N Sukasari Sumedang)”. *Jurnal Analisa Prodi Pendidikan Matematika UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Volume 02 Nomor 03 (September 2016), 19

<sup>24</sup> Ibid.,19

- a. Penerimaan dengan indikator dapat menunjukkan sikap menerima dan menolak
- b. Sambutan, dengan indikator kesediaan berpartisipasi dan memanfaatkan
- c. Apresiasi dengan indikator menganggap penting, bermanfaat, indah, harmonis mengagumi
- d. Internalisasi dengan indikator mengakui, meyakini, dan mengingkari
- e. Karakterisasi dengan indikator dapat melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari

### 3. Ranah Psikomotorik

Merupakan suatu aspek yang meliputi olah gerak yang berhubungan dengan otot-otot syaraf seperti lari, berjalan, menggambar, berbicara dll. Sehingga aspek psikomotorik ini merupakan suatu aspek yang lebih kepada gerak seorang siswa atau santri. Adapun indikator santri berprestasi dalam ranah psikomotorik adalah :<sup>25</sup>

- a. Keterampilan, bergerak dan bertindak dengan indikator kecakapan mengkoordinasikan gerak seluruh tubuh
- b. Kecakapan dengan indikator kefasihan melafalkan, membuat mimik dan gerakan jasmani

Dari beberapa indikator santri berprestasi di atas dapat di lihat bahwa santri-santri yang berprestasi memiliki indikator-indikator tersebut, hal itu dapat di lihat dari hasil belajar santri yang ada pada nilai raport setiap santri. Berdasarkan tiga aspek diatas, diharapkan seorang santri atau siswa untuk menguasai semua aspek. Sehingga santri tidak hanya menguasai ranah kognitif saja. Kementerian pendidikan dan budaya sekarang juga

---

<sup>25</sup> Ibid.,19

telah menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini juga bisa disebut sebagai usaha pemerintah dalam rangka menciptakan produk-produk anak negeri yang berkarakter, karakter sangat berhubungan erat dengan tiga ranah diatas (kognitif, afektif dan psikomotorik). Ada 18 nilai pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh santri maupun siswa menurut kemendikbud yaitu :<sup>26</sup>

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

---

<sup>26</sup> Said Hamid Hasan dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum,2010),9-10

5.	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui,

		serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan

		(alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa
--	--	---

Tabel.1

Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut apabila seseorang juga mencapainya disamping nilai pengetahuan, maka hal tersebutlah yang dinamakan dengan prestasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang terdapat faktor eksternal dan faktor internal.<sup>27</sup>

a. Faktor Eksternal

Merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar santri yang berasal dari luar diri seorang santri. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1.) Lingkungan keluarga

Situasi dan kondisi yang ada di dalam suatu keluarga akan mempengaruhi prestasi belajar seorang santri. Kondisi ekonomi merupakan salah satu pendukung prestasi seseorang. Dimana ketika ekonomi keluarga sulit maka bisa menyebabkan prestasi belajar seseorang mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena adanya beban pikiran seorang santri terhadap ekonomi keluarga. Selain itu dengan kondisi ekonomi yang sulit maka akan menghalangi seseorang dalam melanjutkan prestasi yang ia miliki. Fasilitas yang kurang memadai juga termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Pendidikan merupakan suatu hak yang harus di

---

<sup>27</sup>Eva, "Hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional", dalam *metodologi penelitian*, ed sumardi suryabrata (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 388.

berikan orang tua kepada anaknya. Ketika orang tua tidak memahami akan hal tersebut maka pendidikan anak akan terbengkalai. Ketika pendidikan orang tua sudah tinggi maka pemikirannya akan sesuai dengan hal tersebut. Dan sebaliknya, akan membuat masa depan seorang anak terpuruk karena tidak di berikan pendidikan yang layak guna untuk meraih prestasi belajar.

Dukungan adalah suatu hal yang membuat seseorang merasa semangat dalam melakukan sesuatu. Ketika keluarga mendukung terhadap pendidikan seorang santri, maka santri tersebut akan menghasilkan prestasi yang lebih baik dan memuaskan.

## 2.) Lingkungan pesantren

Komponen yang terdapat di dalam pesantren merupakan faktor pendukung prestasi santri. Sehingga ketika sarana dan prasarana sekolah memadai untuk mendukung prestasi belajar seorang anak maka prestasi tersebut akan terus berkembang dan akan membanggakan. Karena seyogyanya sarana maupun prasarana adalah suatu hal yang dapat membantu seorang santri dalam mengembangkan prestasinya. Misalnya ketika seorang santri dalam pembelajarannya membutuhkan media papan, namun tidak tersedia maka hal tersebut akan membuat penghalang belajarnya seorang santri dan penghalang prestasi belajar seorang santri.

Pesantren dikatakan bagus ketika santri-santrinya banyak yang berprestasi. Santri yang berprestasi merupakan bentukan dari pengajarnya. Kompetensi seorang guru yang baik maka akan menghasilkan santri-santri yang baik dan berprestasi,

namun jika pengajarnya kurang profesional maka akan menghasilkan prestasi belajar seorang anak rendah. Seperti yang dikatakan oleh sarlito wirawan bahwa faktor guru itu sangat penting. <sup>28</sup>Ketika seorang guru memiliki rasa bijaksana, disiplin yang tinggi maka akan menghasilkan peserta didik yang bagus dalam prestasinya.

### 3.) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu penentu prestasi belajar seorang santri. Ketika masyarakat mendukung penuh terhadap suatu pendidikan. Maka mereka akan berusaha untuk memajukan pendidikan. Usaha mereka dapat berupa dorongan maupun bantuan material atau non material. Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang selalu mendukung pendidikan. Karena baik buruknya suatu lingkungan masyarakat bisa di pengaruhi oleh pendidikan yang ada. Ketika ada seorang peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang baik. Maka lingkungan masyarakat tersebut akan mendapatkan dampak positifnya. Lingkungan masyarakatnya akan akan terkenal karena memiliki anak-anak yang berprestasi.

#### b. Faktor internal

---

<sup>28</sup> Ibid,dalam *Psikologi Remaja*, ed sarlito wirawan (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1997),391.

Merupakan faktor yang mempengaruhi belajar seseorang yang berasal dari dalam diri seorang peserta didik. Faktor internal ini sangat berpengaruh pada prestasi belajar seorang anak. Adapun faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar ialah:

#### 1.) Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan fisik seseorang. Misalnya adalah kesehatan. Kesehatan dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Karena jika seseorang terganggu kesehatannya maka dia akan sulit dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga dia tidak akan mampu menyerap pengetahuan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut membuat prestasi belajarnya menurun. Oleh sebab itu, seorang peserta didik harus menjaga kesehatannya guna untuk menghindari sakit yang menyebabkan penurunan prestasi belajar. Pancaindra merupakan alat yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Terutama alat pendengaran dan alat penglihatan. Ke dua indra tersebut paling banyak yang bekerja ketika proses belajar berlangsung. Sehingga ketika pancaindra mengalami suatu gangguan. Secara otomatis proses pembelajaran akan terganggu dan membuat prestasi belajar seseorang menurun. Pancaindra terkadang mengalami cacat yang dasarnya sudah ada sejak lahir (bawaan) sehingga seseorang yang mengalami hal semacam ini akan mengandalkan indra lain untuk melaksanakan pembelajaran.

#### 2.) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang tidak terlihat yang terdapat pada diri seorang peserta didik. Faktor ini telah melekat pada dirinya. Seperti kecerdasan, sikap, dan motivasi. Tingkat kecerdasan seseorang berbeda-beda. Ada yang

memiliki tingkat kecerdasan rendah, sedang dan tinggi. Sehingga perbedaan tingkat kecerdasan tersebut membuat tingkat prestasi belajar setiap orang berbeda-beda. Bagi mereka yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi maka mereka akan dengan mudah mendapatkan prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, jika tingkat kecerdasan mereka rendah maka prestasi belajar yang mereka dapatkan juga akan rendah.

Menurut sarlinto wirawan menjelaskan bahwa sikap adalah suatu kesiapan seseorang dalam melakukan tindakan secara tertentu.<sup>29</sup> setiap peserta didik yang memiliki sikap yang psimis, takut, tidak percaya diri maka ketika melaksanakan pembelajaran ia akan kurang percaya diri dan takut untuk melangkah. Sehingga ketika temannya telah berada di depannya ia akan terus tertinggal. Hal tersebut membuat prestasi belajarnya turun. Karena dia takut untuk mengambil suatu resiko. Motivasi merupakan suatu hal berubah-ubah pada diri seseorang. Motivasi berhubungan erat dengan sikap. Karna motivasi merupakan penggerak dari sikap. Ketika seorang peserta didik merasa takut atau tidak percaya diri terhadap dirinya. Maka motivasi yang ia miliki rendah. Dan jika motivasi seseorang sangat tinggi maka ia mampu mendobrak rasa takut, rasa psimis maupun rasa kurang percaya diri

---

<sup>29</sup> Ibid.,389.